

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia lahir telah dibekali dengan berbagai potensi-potensi dalam diri. Sehingga manusia itu dapat tumbuh, berkembang, dan memperoleh kemajuan di tengah-tengah keluarga dan masyarakat, adapun perkembangan itu akan didapat oleh manusia melalui pendidikan, yang dimulai dari pendidikan dalam keluarga, masyarakat, pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu proses perkembangan yang mempunyai peranan penting dalam kemajuan anak adalah sekolah, karena sekolah merupakan suatu proses pendidikan formal yang akan dijalani anak dalam rentang kehidupannya.

Pengaruh sekolah pada anak sejak dini pada aktualisasi pengenalan diri, pengertian diri dan konsep diri. Dalam sekolah anak mendapat kesempatan untuk meraih suatu keberhasilan, kesempatan untuk mendapatkan bimbingan, mendapatkan pengajaran, dan mendapatkan latihan yang membantu anak dalam mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 ; 7) mengemukakan bahwa secara umum pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar seperti benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal lain yang dijadikan bahan belajar. Sejalan dengan

itu menurut Megawangi (2006 ;58) mengemukakan bahwa setiap manusia mempunyai potensi, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda.

Sejalan dengan adanya perbedaan tersebut, manusia dituntut untuk dapat memberikan perubahan bagi dunia seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang semakin meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dituntut untuk dapat membelajarkan siswa tentang sesuatu yang harus mereka ketahui untuk masa depan mereka, sehingga perlu adanya pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa untuk menemukan fakta dan informasi, mengolah dan mengembangkannya agar menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya

Pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang tidak hanya mengulang kembali ide-ide, tetapi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi ide-ide siswa, hal dimaksud agar mereka mampu berkeaktifitas dan siap menghadapi masalah-masalah masa depan. Siswa yang kreatif akan memberikan sesuatu ide yang baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dapat memberikan ide-ide yang muncul dari pikirannya sendiri dan mampu merefleksikannya.

Ironisnya, pembelajaran pada kenyataannya masih banyak yang hanya berorientasi pada upaya pengembangan dan menguji daya ingat siswa sehingga kemampuan berfikir siswa direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat (Ratno Harsanto, 2005:28). Selain itu, hal tersebut juga berakibat siswa terhambat dan tidak berdaya menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif (Irwan Sugiarto, 2006:14).

Model pendidikan formal tersebut apabila terus dipertahankan hanya berfungsi “membunuh” kreatifitas siswa karena lebih banyak mengedepankan aspek verbalisme. Sudiarta (2006:6) menambahkan bahwa siswa yang sering berhasil memecahkan masalah tertentu, tetapi gagal jika konteks masalah tersebut sedikit diubah. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa berfikir tingkat metakognitif. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan hal yang sama, yaitu adanya defisit dalam penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran (Baker, L. & Brown, A., 2005:30).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau disingkat PPKn sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang tak lepas dari kebutuhan akan reformasi pendidikan secara menyeluruh. Dengan mempelajari PPKn siswa selalu dihadapkan kepada masalah moral dan tingkah laku serta karakter bangsa diharapkan sistematis dan logis yang dapat membiasakan siswa untuk mengatasi masalah yang timbul secara mandiri dalam kehidupannya tanpa harus selalu meminta bantuan kepada orang lain.

Di sekolah-sekolah unggulan masih terdapat siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran, atau kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru, hal tersebut disebabkan karena guru hanya menjadikan siswa sebagai tempat untuk mentransfer ilmu, kurangnya dukungan dari guru berupa pujian kepada siswa yang berani memberikan tanggapan, penyebab berikutnya yaitu ketidakpercayaan diri siswa atau merasa malu ketika memberikan tanggapan atau berbicara di depan kelas.

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau disingkat CIRC dalam pembelajaran belum dilakukan oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato. Padahal model ini sebagai teknik pembelajaran yang diasumsikan sangat efektif untuk senantiasa mengasah kemampuan siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas. Maka dalam penelitian ini penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* harus terus dikembangkan sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa para peserta didik. Dalam penelitian ini penulis akan mengungkapkan secara mendalam tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* melalui penelitian tindakan kelas.

Sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan di sekolah tempat meneliti, guru dilokasi penelitian telah melakukan berbagai upaya agar siswa dapat meningkatkan kreativitas berbicara di kelas, upaya yang dilakukan adalah melakukan proses pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab. Upaya ini membuahkan hasil namun tidak signifikan karena dari 21 siswa, terdapat 11 siswa atau 53 % termasuk kategori Kurang (D), 4 siswa atau 19 % termasuk kategori cukup (C), sedangkan yang termasuk kategori Baik (B) terdapat 6 siswa atau 28 % dan yang termasuk kategori Sangat Baik (A) tidak ada. (Sumber : MTs. Al-Mubarak Marisa Kelas VII-B).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan terhadap peningkatan kreativitas berbicara siswa. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti mengambil judul yaitu “*Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositio dalam Meningkatkan Kreativitas siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kab. Pohuwato*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian tindakan ini yaitu Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Kreativitas siswa kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan ?

## **1.3 Pemecahan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan Kreativitas siswa kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubarak Marisa Kab. Pohuwato dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Guru membentuk beberapa kelompok yang anggotanya 5 orang siswa secara heterogen (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas (4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok (5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama (6) Penutup.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: ”untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VII-B pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa ; hasil penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas pada siswa kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato
2. Bagi Guru ; melalui penelitian ini mendorong guru untuk menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sebagai salah satu jenis metode pembelajaran yang diinginkan siswa
3. Bagi Sekolah ; Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi sekolah tempat meneliti, dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa dalam berbicara atau mengeluarkan pendapat.
4. Bagi Peneliti ; Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti dalam rangka penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan kreativitas berbicara siswa.